

Katalog : 8302004.53

STATISITIK TRANSPORTASI DARAT DAN LAUT

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

TAHUN 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT DAN LAUT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2022

Katalog BPS : 8302004.53
Nomor Publikasi : 53000.2401
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : 35 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**DILARANG MEREPRODUKSI DAN/ATAU MENGGANDAKAN
SEBAGIAN ATAU SELURUH ISI BUKU INI UNTUK TUJUAN
KOMERSIAL TANPA IZIN TERTULIS DARI BADAN PUSAT
STATISTIK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.**

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT DAN LAUT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2022

Tim Penyusun

Pengarah:

Matamira Bangngu Kale, S.Si, M.Si

Koordinator:

Demarce M. Sabuna, SST, SE, M.Si

Penyunting:

Yuliana Kurniawati Dima, S.Si., M.AP

Penulis:

Antonius Martinus Saunoah, S.Si

Pengolah Data:

Antonius Martinus Saunoah, S.Si

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Darat dan Laut Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022 ini merupakan publikasi tahunan dari hasil pengolahan data statistik transportasi darat dan laut oleh BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumber data adalah Kepolisian Daerah NTT, Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi NTT, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi NTT, dan Survei Transportasi 2020 dan 2022.

Publikasi ini diharapkan dapat membantu konsumen data melihat potret Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam perspektif lalu lintas transportasi darat dan laut yang infomasinya disajikan per tahun.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak atas segala bantuannya dalam memberikan data secara teratur dan lancar, sehingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Akhirnya kritik maupun saran yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan, demi perbaikan di masa yang akan datang.

Kupang, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Matamira Banggu Kale

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Tujuan dan Cakupan	9
BAB II METODOLOGI	10
2.1 Ruang Lingkup	10
2.1.1 Transportasi Darat	10
2.1.2 Transportasi Laut.....	10
2.2 Konsep dan Definisi.....	11
2.2.1 Transportasi Darat	11
2.2.2 Transportasi Laut.....	15
BAB III PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DARAT	18
3.1 Panjang Jalan.....	18
3.2 Kendaraan Bermotor	22
3.3 Kecelakaan Lalu Lintas	24
3.4 Surat Izin Mengemudi (SIM)	26
BAB IV PERKEMBANGAN TRANSPORTASI LAUT	28
4.1 Kunjungan Kapal	28
4.1.1 Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri.....	28
4.1.2 Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri.....	29
4.2 Pergerakan Penumpang.....	30
4.2.1 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri	31
4.2.2 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri	32
4.3 Bongkar Muat Barang.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Panjang Jalan Provinsi Menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (km), 2022	19
Tabel 3.1.2 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km) di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022	20
Tabel 3.2 Perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut kabupaten/kota di Provinsi NTT dan jenisnya, 2021-2022	22
Tabel 3.3 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Korban, dan Kerugian menurut Jenis Korban dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022	25
Tabel 3.4 Banyaknya Surat Ijin Mengemudi (SIM) yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022	26
Tabel 4.1.1 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022	29
Tabel 4.1.2 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Internasional menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022	30
Tabel 4.2.1 Jumlah Penumpang Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022	31
Tabel 4.2.2 Jumlah Penumpang Pelayaran Internasional yang Datang dan Berangkat menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022	32
Tabel 4.3 Jumlah Bongkar Muat Barang Pelayaran Dalam Negeri menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1 Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022	18
Gambar 3.1.2 Persentase Panjang Jalan Provinsi Menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022	20
Gambar 3.1.3 Persentase Panjang Jalan Provinsi Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022	21
Gambar 3.2 Persentase Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan Bermotor di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022	24
Gambar 3.4 Persentase Jumlah SIM yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur menurut Jenisnya, 2022	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, kendaraan laut, maupun kendaraan udara, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin atau tidak menggunakan mesin. Dari pengertiannya jelas bahwa transportasi memegang peranan penting dalam dinamika kehidupan masyarakat bahkan dinamika negara dan bangsa, baik dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan budaya, kehidupan politik, terutama dalam kehidupan sosial ekonomi. Kemajuan suatu negara atau daerah tergantung pada perkembangan transportasi dari negara atau daerah tersebut. Perkembangan transportasi tergantung pada perkembangan aktivitas atau kegiatan perdagangan dan bisnis dari suatu negara, daerah atau masyarakat setempat.

Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi sangat penting dalam pembangunan suatu negara atau wilayah tertentu. Sistem transportasi nasional, atau wilayah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional, daerah atau wilayah tersebut. Indonesia sebagai bagian dari negara kepulauan, sistem transportasi di Indonesia dirancang untuk tiga tujuan yaitu: mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa keseluruh pelosok nusantara. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu bagian integrasi dari sistem transportasi nasional Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari 8 (delapan) provinsi kepulauan di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari Tujuh pulau besar yaitu Sumba, Timor, Flores, Alor, Lembata, Rote, dan Sabu. Nusa Tenggara Timur berbatasan langsung dengan luar negeri, yaitu negara tetangga Timor Leste. Sebagai daerah kepulauan, Nusa Tenggara Timur memerlukan sistem transportasi darat dan laut yang baik untuk menghubungkan antar wilayah, antar pulau-pulaunya maupun menghubungkan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan provinsi lain, bahkan negara lain. Diperlukan pengembangan infrastruktur transportasi darat dan pelabuhan laut yang semakin berkembang dengan baik dan dikelola secara efisien. Daya saing produsen baik

dalam pasar regional, nasional maupun internasional, efisiensi distribusi internal, keterpaduan dan integritas ekonomi daerah dengan nasional sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor transportasi khususnya transportasi darat dan laut, tanpa mengesampingkan pentingnya pembangunan infrastruktur angkutan udara yang notabene sebagai pendukung lingkaran transportasi secara utuh.

1.2 Tujuan dan Cakupan

Publikasi Statistik Transportasi Darat dan Laut tahun 2022 dimaksudkan untuk menyediakan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai, kendaraan, kapal, penumpang yang datang maupun berangkat, bongkar muat barang, jalan, dan pelabuhan di NTT dan perkembangannya dibandingkan tahun sebelumnya. Diharapkan publikasi ini tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan subsektor transportasi darat dan laut.

Adapun cakupan informasi transportasi darat dalam publikasi ini diantaranya: Panjang Jalan, Jumlah Kendaraan, Jumlah SIM, Jumlah Kecelakaan Lalulintas, sementara cakupan informasi transportasi Laut dalam publikasi ini yaitu: Jumlah kunjungan kapal, keberangkatan dan kedatangan penumpang, serta volume bongkar muat barang di 24 pelabuhan laut yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Informasi mengenai angkutan laut pada publikasi ini disajikan secara kumulatif selama tahun 2022.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

2.1.1 Transportasi Darat

Data statistik Transportasi darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, dan Surat Izin Mengemudi (SIM). Data tersebut diperoleh dari berbagai instansi terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Bermotor, SIM, dan Kecelakaan Lalu Lintas :
 - Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur
 - Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Statistik Panjang Jalan :
Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur

2.1.2 Transportasi Laut

Data statistik Transportasi laut yang disajikan meliputi statistik kunjungan kapal, penumpang yang berangkat dan tiba, dan bongkar muat barang, untuk pelayaran dalam negeri dan luar negeri. Pengumpulan data statistik transportasi laut di Provinsi Nusa Tenggara Timur dilaksanakan secara Sensus, yaitu mendata semua pelabuhan besar yang ada di 18 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk transportasi laut dikumpulkan dari 24 pelabuhan yang ada di provinsi ini, yaitu :

1. Pelabuhan Waingapu, di Kabupaten Sumba Timur,
2. Pelabuhan Bolok, di Kabupaten Kupang,
3. Pelabuhan Wini, di Kabupaten Timor Tengah Utara,
4. Pelabuhan Atapupu, di Kabupaten Belu,
5. Pelabuhan Kalabahi, di Kabupaten Alor,
6. Pelabuhan Lewoleba, di Kabupaten Lembata,
7. Pelabuhan Larantuka, Waiwerang Terong, dan Mananga, di Kabupaten Flores Timur,
8. Pelabuhan Maumere dan Wuring, di Kabupaten Sikka,
9. Pelabuhan Ende Ippi, di Kabupaten Ende,

10. Pelabuhan Aimere, di Kabupaten Ngada,
11. Pelabuhan Reo, di Kabupaten Manggarai
12. Pelabuhan Baa, Pante Baru, Papela, di Kabupaten Rote Ndao.
13. Pelabuhan Labuan Bajo, di Kabupaten Manggarai Barat
14. Pelabuhan Waikelo, di Kabupaten Sumba Barat Daya
15. Pelabuhan Waikelo, Maumbawa, dan Marapokot, di Kabupaten Nagekeo
16. Pelabuhan Borong, di Kabupaten Manggarai Timur
17. Pelabuhan Sabu Seba – Raijua, di Kabupaten Sabu Raijua
18. Pelabuhan Tenau, di Kota Kupang

Pengumpulan data statistik transportasi laut dilakukan melalui pengisian atau menyalin data dari Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL) dan Fax AL (Transportasi Laut) yang berada di Kantor Pengelola Pelabuhan Laut Administrator Pelabuhan (ADPEL), dan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PELINDO) IV.

2.2 Konsep dan Definisi

2.2.1 Transportasi Darat

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan bermotor kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplom atik.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor Transportasi orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Bus adalah kendaraan bermotor Transportasi orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk mengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk Transportasi barang, seperti truk dan pick up.

Sepeda Motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.

Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Korban Mati adalah korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.

Korban Luka Berat adalah luka yang mengakibatkan korban: jatuh sakit dan tidak ada harapan sembuh sama sekali atau menimbulkan bahaya maut; tidak mampu terus menerus untuk menjalankan tugas jabatan atau pekerjaan; kehilangan salah satu panca indra; menderita cacat berat atau lumpuh; terganggu daya pikir selama 4 (empat) minggu lebu; gugur atau matinya kandungan seorang perempuan; atau luka yang membutuhkan perawatan di rumah sakit lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

Korban Luka Ringan adalah luka yang mengakibatkan korban menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap di rumah sakit atau selain yang diklasifikasikan dalam luka berat.

Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Menurut UU Lalu Lintas No. 22 Tahun 2009, terdapat 2 (dua) jenis SIM, yaitu SIM Perorangan dan SIM Kendaraan Bermotor Umum. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersTransportasi, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu SIM A, AU, BI, BII, BIU, BIIU, C, dan SIM D.

Surat Izin Mengemudi A berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B I berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B II berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan penarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram.

Surat Izin Mengemudi C berlaku untuk mengemudikan sepeda motor.

Surat Izin Mengemudi A Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B I Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Surat Izin Mengemudi B II Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan menarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan umum dengan berat yang diperbolehkan untuk keretan tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.

Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar-pusat permukiman yang berada di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya yang telah diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama dua tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan fondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

2.2.2 Transportasi Laut

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Kepelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan transportasi laut dan/atau transportasi penyebrangan yang terletak di laut atau di sungai.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Penyelenggara Pelabuhan adalah otoritas pelabuhan atau unit penyelenggara pelabuhan.

Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan yang diusahakan secara komersial.

Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhanan untuk pelabuhan yang belum diusahakan komersial.

Syahbandar adalah pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Badan Usaha Pelabuhan adalah badan usaha yang kegiatan usahanya khusus di bidang pengusahaan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya.

Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan Transportasi laut antarpelabuhan di Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan Transportasi laut kea tau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan/atau pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gros Tonase (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali tunnel (terowongan), lubang poros baling-baling, chain locker (tempat jangkar) dan alas ganda.

Penumpang Naik adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Bongkar/Impor Barang adalah pembongkaran barang (peti kemas dan nonpeti kemas) dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia (bongkar) atau dari luar negeri (impor).

Muat/Ekspor Barang adalah pemuatan barang (peti kemas dan nonpeti kemas) ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia (muat) atau ke luar negeri (ekspor).

<https://ntt.bps.go.id>

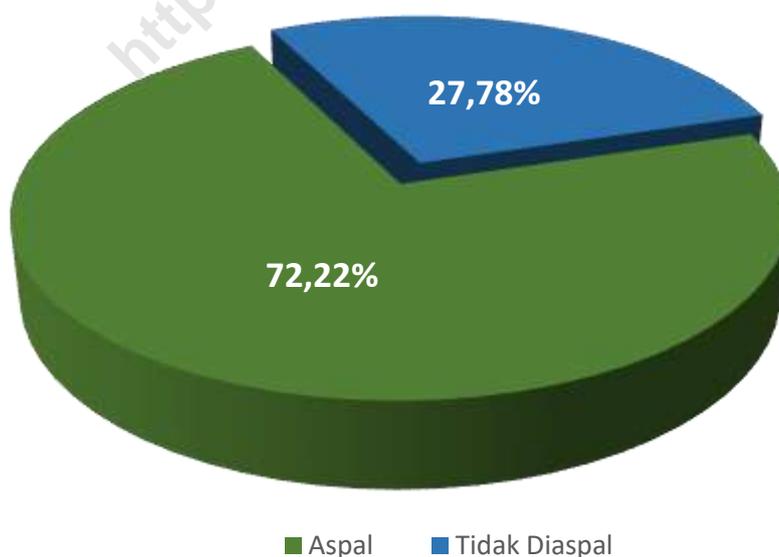
BAB III

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DARAT

Untuk melihat perkembangan transportasi darat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan transportasi darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, dan kecelakaan lalu lintas. Gambaran perkembangan Transportasi darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana Transportasi darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai Transportasi darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

3.1 Panjang Jalan

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut kabupaten/kota di Provinsi NTT, jenis permukaan serta kondisi jalan.



Gambar 3.1.1 Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (%), 2022

Berdasarkan Gambar 3.1.1 dan Tabel 3.1.1, pada tahun 2022, panjang jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 2.650 km. Berdasarkan jenis permukaan jalan diketahui sebagian besar jalan di Nusa Tenggara Timur telah diaspal yaitu sepanjang 1.913,79 km atau sebesar 72,22 persen, sedangkan selebihnya yaitu sepanjang 736,21 km atau sebesar 27,78 persen jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan jalan dengan jenis permukaan tidak diaspal.

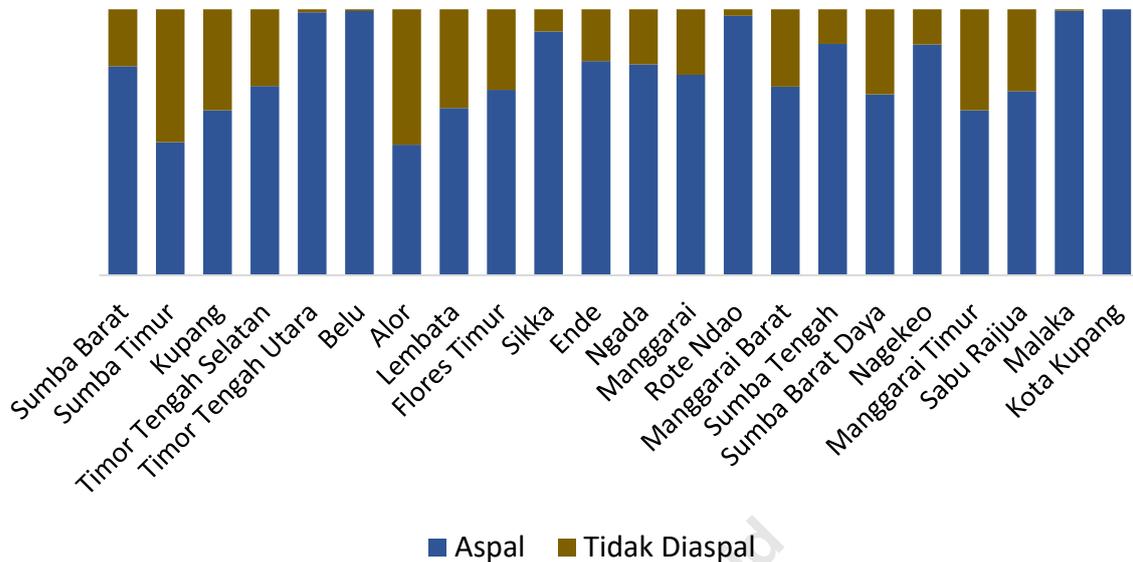
Tabel 3.1.1 Panjang Jalan Provinsi Menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (km), 2022

Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan		
	Aspal	Tidak Diaspal	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumba Barat	68,95	18,75	87,70
2. Sumba Timur	137,28	137,07	274,35
3. Kupang	215,44	132,07	347,51
4. Timor Tengah Selatan	209,77	84,99	294,76
5. Timor Tengah Utara	131,51	1,50	133,01
6. Belu	62,99	0,43	63,42
7. Alor	60,79	63,04	123,83
8. Lembata	24,54	14,46	39,00
9. Flores Timur	104,50	45,39	149,89
10. Sikka	82,83	7,51	90,34
11. Ende	117,74	28,42	146,16
12. Ngada	158,06	41,18	199,24
13. Manggarai	73,95	24,15	98,10
14. Rote Ndao	27,31	0,70	28,01
15. Manggarai Barat	100,55	41,25	141,80
16. Sumba Tengah	23,00	3,45	26,45
17. Sumba Barat Daya	56,53	26,54	83,07
18. Nagekeo	65,38	9,98	75,36
19. Manggarai Timur	70,11	42,89	113,00
20. Sabu Raijua	27,00	12,00	39,00
21. Malaka	67,62	0,32	67,93
22. Kota Kupang	27,94	0,13	28,07
Jumlah	1.913,79	736,21	2.650,00

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Menurut kabupaten/kota dan jenis permukaan jalan, dapat dilihat bahwa kabupaten dengan persentase panjang jalan diaspal terbesar adalah Kota Kupang, yaitu 99,53 persen jalan di Kota Kupang merupakan jalan aspal. Panjang jalan yang diaspal di Kota Kupang menyumbang sebesar 1,46 persen untuk total jalan yang diaspal di NTT. Kabupaten dengan persentase panjang jalan aspal terkecil adalah Kabupaten Sumba

Timur, yaitu sekitar 50,04 persen dari total jalan di Kabupaten Sumba Timur yang merupakan jalan diaspal dan menyumbang sebesar 7,17 persen untuk total jalan yang diaspal di NTT.



Gambar 3.1.2 Persentase Panjang Jalan Provinsi menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kabupaten/Kota di Provinsi NTT, 2022

Selanjutnya, jika dirinci menurut kondisi jalan, sepanjang 2.034,47 km jalan di NTT dalam kondisi baik, 221,35 km dalam kondisi sedang, 104,5 km dalam kondisi rusak dan 289,68 km dalam kondisi rusak berat (Tabel 3.1.2). Jika dilihat menurut kabupaten/kota, persentase jalan dengan kondisi baik tertinggi terdapat di Kota Kupang, yaitu 93,98 persen dari panjang jalan di Kota Kupang. Sedangkan, kabupaten/kota dengan persentase jalan baik terendah adalah Kabupaten Sumba Timur, yaitu hanya 44,61 persen jalan dalam kondisi baik dari total panjang jalan yang ada di Kabupaten Sumba Timur.

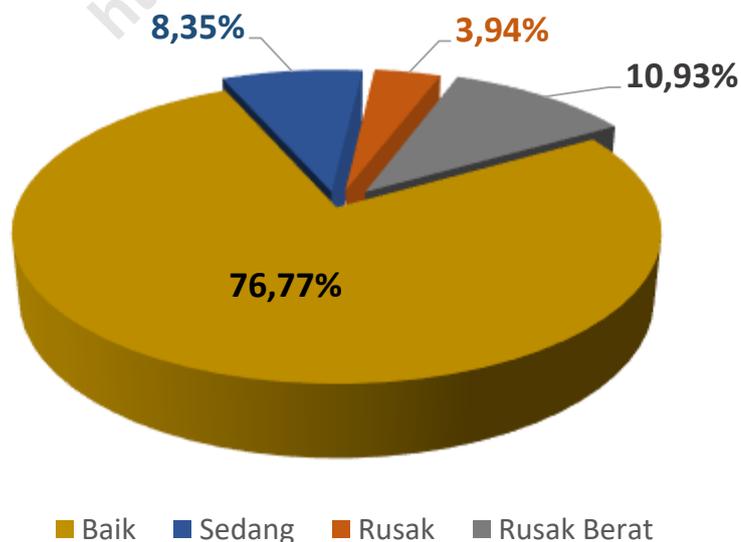
Tabel 3.1.2 Panjang Jalan Provinsi Menurut Kondisi Jalan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (km), 2022

Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	79,02	1,50	1,05	6,13
2. Sumba Timur	122,40	20,18	74,79	56,99
3. Kupang	244,49	22,82	10,93	69,27
4. Timor Tengah Selatan	226,18	4,44	3,35	60,80
5. Timor Tengah Utara	98,63	33,33	0,81	0,25

Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Belu	54,42	9,00	-	-
7. Alor	88,19	10,58	6,75	18,31
8. Lembata	35,16	3,20	-	0,64
9. Flores Timur	128,51	13,39	-	7,99
10. Sikka	70,68	12,86	0,30	6,51
11. Ende	110,27	29,11	1,00	5,77
12. Ngada	171,61	16,14	1,98	9,52
13. Manggarai	82,51	11,04	-	4,56
14. Rote Ndao	26,09	1,92	-	-
15. Manggarai Barat	115,65	5,14	-	21,01
16. Sumba Tengah	26,45	-	-	-
17. Sumba Barat Daya	79,92	0,64	-	2,51
18. Nagekeo	69,63	5,73	-	-
19. Manggarai Timur	78,72	12,12	3,46	18,71
20. Sabu Raijua	36,28	2,30	-	0,43
21. Malaka	63,31	4,42	-	0,20
22. Kota Kupang	26,38	1,50	0,09	0,10
Jumlah	2.034,47	221,35	104,50	289,68

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada Gambar 3.1.3, dapat dilihat bahwa sebesar 76,77 persen jalan di Provinsi NTT berada dalam kondisi baik, 10,93 persen dalam kondisi rusak berat, 8,35 persen kondisi sedang dan 3,94 persen dalam kondisi rusak.



Gambar 3.1.3 Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022

3.2 Kendaraan Bermotor

Salah satu sarana penting dari subsektor transportasi darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor transportasi darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan akan kendaraan bermotor pun semakin meningkat. Pada publikasi ini kendaraan bermotor yang dianalisis adalah mobil penumpang, bus, truk, alat berat, dan sepeda motor.

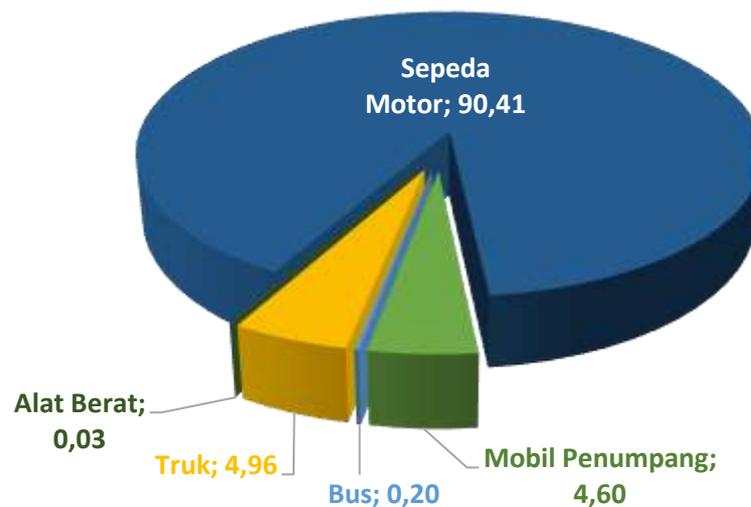
Tabel 3.2 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT, 2021-2022.

Kabupaten/Kota	Akhir Tahun	Mobil Penumpang	Bus	Truk	Alat Berat	Sepeda Motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumba Barat	2021	721	66	787	20	11.640	13.234
	2022	730	66	792	20	12.042	13.650
Sumba Timur	2021	1.163	104	1.656	10	33.472	36.405
	2022	1.172	104	1.783	10	35.921	38.990
Kupang	2021	1.844	49	3.551	39	52.126	57.609
	2022	2.016	49	3.730	39	55.682	61.516
Timor Tengah Selatan	2021	1.913	116	3.094	3	50.268	55.394
	2022	1.945	116	3.260	3	53.190	58.514
Timor Tengah Utara	2021	1.220	95	1.889	3	38.031	41.238
	2022	1.242	95	2.013	3	40.355	43.708
Belu	2021	2.583	182	3.476	3	40.217	46.461
	2022	2.598	182	3.549	3	42.384	48.716
Alor	2021	780	27	1.014	10	20.676	22.507
	2022	794	29	1.051	10	21.387	23.271
Lembata	2021	434	55	1.029	2	19.904	21.424
	2022	447	56	1.084	2	20.626	22.215
Flores Timur	2021	1.102	40	2.060	13	32.359	35.574
	2022	1.122	40	2.148	13	34.095	37.418
Sikka	2021	1.799	91	2.622	4	52.547	57.063
	2022	1.857	93	2.729	4	55.122	59.805
Ende	2021	1.209	120	1.786	22	44.178	47.315
	2022	1.228	121	1.859	22	46.123	49.353
Ngada	2021	1.652	60	1.944	20	19.405	23.081

Kabupaten/Kota	Akhir Tahun	Mobil Penumpang	Bus	Truk	Alat Berat	Sepeda Motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Manggarai	2022	1.661	60	2.001	22	20.439	24.183
	2021	2.886	98	2.828	18	44.293	50.123
RoteNdao	2022	2.897	100	2.930	18	45.411	51.356
	2021	392	10	597	3	13.471	14.473
Manggarai Barat	2022	402	10	607	3	14.065	15.087
	2021	1.702	73	2.077	-	28.664	32.516
Sumba Tengah	2022	1.748	73	2.222	-	29.968	34.011
	2021	152	7	158	-	3.587	3.904
Sumba Barat Daya	2022	156	7	170	-	3.734	4.067
	2021	1.007	123	1.533	13	12.831	15.507
Nagekeo	2022	1.010	123	1.556	-	13.537	16.226
	2021	784	89	1.516	1	15.871	18.261
Manggarai Timur	2022	788	89	1.550	-	16.363	18.790
	2021	976	58	1.241	-	20.581	22.856
Sabu Raijua	2022	989	59	1.307	-	21.737	24.092
	2021	167	9	190	-	6.694	7.060
Malaka	2022	175	9	227	-	7.116	7.527
	2021	573	99	1.202	5	22.116	23.995
Kota Kupang	2022	666	99	1.294	-	23.131	25.190
	2021	16.650	257	7.675	56	215.774	240.412
Nusa Tenggara Timur	2022	17.042	257	8.132	56	225.969	251.456
	2021	41.709	1.828	43.925	245	798.705	886.895
	2022	42.685	1.837	45.994	228	838.397	927.348

Sumber: Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor sekitar 4,57 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan juga terjadi pada hampir semua jenis kendaraan setiap tahunnya kecuali pada jenis kendaraan alat berat yang tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, kenaikan jumlah kendaraan bermotor paling tinggi terjadi pada Kendaraan Sepeda Motor, yaitu sekitar 4,92 persen, yang diikuti oleh truk 4,71 persen, mobil penumpang 2,34 persen, dan yang terakhir bus dengan peningkatan 0,49 persen. Hal ini dikarenakan karakteristik dari jenis kendaraan bermotor tersebut yang memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga peningkatan jumlah kendaraannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis kendaraan bermotor lainnya.



Gambar 3.2 Persentase Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan Bermotor di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022 (%)

Jika dilihat menurut jenis kendaraan bermotor, pada tahun 2022, sepeda motor sangat mendominasi kendaraan bermotor yang ada di Provinsi NTT, yaitu sekitar 90,41 persen. Sedangkan, kendaraan bermotor dengan jumlah paling sedikit adalah alat berat, yaitu sekitar 0,03 persen.

Jika dilihat menurut Kabupaten/kota, pada tahun 2022 kabupaten dengan jumlah kendaraan bermotor tertinggi adalah Kota Kupang yaitu sebanyak 251.456 unit atau menyumbang sebesar 27,12 persen total kendaraan bermotor di NTT. Sedangkan, Kabupaten/kota dengan jumlah kendaraan bermotor terendah adalah Kabupaten Sumba Tengah, yaitu sebanyak 4.067 unit atau sebesar 0,44 persen.

3.3 Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu tujuan dari pembangunan transportasi darat adalah menciptakan suatu sistem transportasi darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut diantaranya dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem Transportasi yang dimiliki.

Pada tahun 2022, jumlah kecelakaan lalu lintas di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 1.322 kejadian, di mana Kota Kupang merupakan kabupaten/kota dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi, yaitu sekitar 375 kejadian. Sedangkan, kabupaten/kota dengan jumlah kecelakaan lalu lintas terendah adalah Kabupaten Sabu Raijua.

Kecelakaan lalu lintas di Provinsi NTT telah mengakibatkan 2.373 orang menjadi korban di mana yang mengalami kematian sebanyak 405 orang (17,07 persen), luka berat 488 orang (20,56 persen), dan luka ringan 1.480 orang (62,37 persen). Sedangkan untuk total kerugian yang dialami mencapai 3,87 miliar rupiah.

Tabel 3.3 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Korban, dan Kerugian menurut Jenis Korban dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022

	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecelakaan	Korban		Kerugian (Juta Rupiah)	
			Mati	Luka Berat		Luka Ringan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sumba Barat	14	16	2	21	34,40
2.	Sumba Timur	60	43	4	82	396,15
3.	Kupang	142	46	56	214	514,61
4.	Timor Tengah Selatan	63	32	22	54	214,20
5.	Timor Tengah Utara	50	26	27	23	182,75
6.	Belu	76	30	38	80	240,30
7.	Alor	50	13	34	40	163,43
8.	Lembata	39	12	20	56	38,40
9.	Flores Timur	29	16	17	24	61,90
10.	Sikka	64	39	17	77	143,45
11.	Ende	24	12	12	32	78,30
12.	Ngada	72	12	14	47	286,30
13.	Manggarai	28	12	20	17	160,10
14.	Rote Ndao	32	6	20	26	98,10
15.	Manggarai Barat	85	6	77	28	331,80
16.	Sumba Tengah ¹	-	-	-	-	-
17.	Sumba Barat Daya	68	38	2	63	148,10
18.	Nagekeo	48	2	30	49	277,30
19.	Manggarai Timur	31	6	3	51	120,10
20.	Sabu Raijua	0	0	0	0	0
21.	Malaka	64	9	35	67	54,50
22.	Kota Kupang	283	29	38	429	322,11
	Jumlah	1.322	405	488	1.480	3.866,29

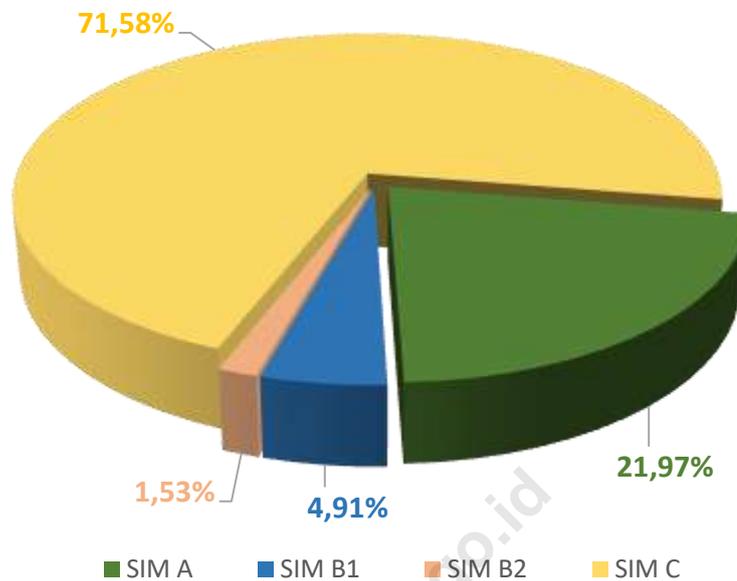
Catatan: ¹Data masih tergabung dengan kabupaten induk sebelumnya

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur

3.4 Surat Izin Mengemudi

Untuk mewujudkan sistem transportasi darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Izin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

SIM terdiri dari empat jenis yaitu, SIM A, SIM BI, SIM BII, dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun 2022, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.



Gambar 3.4 Persentase Jumlah SIM yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur menurut Jenisnya, 2022 (%)

Jumlah SIM yang dikeluarkan menurut jenisnya pada publikasi ini dikeluarkan oleh Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2022, SIM C merupakan SIM yang paling banyak dikeluarkan, yaitu mencapai 88.854 atau sebesar 71,58 persen. Sedangkan, SIM yang paling sedikit dikeluarkan adalah SIM B2 yaitu sebanyak 1.904 atau sebesar 1,53 persen. Kota Kupang menjadi penyumbang terbesar SIM C yaitu 28.839 atau sebesar 32,46 persen dari total SIM C yang diterbitkan di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022.

Tabel 3.4 Banyaknya Surat Ijin Mengemudi (SIM) yang Dikeluarkan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021

Kabupaten/Kota	Jenis SIM							
	C	A Biasa	A Umum	B1 Biasa	B1 Umum	B2 Biasa	B2 Umum	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Sumba Barat	2.691	1.200	29	118	167	4	6	

Kabupaten/Kota	Jenis SIM						
	C	A Biasa	A Umum	B1 Biasa	B1 Umum	B2 Biasa	B2 Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2. Sumba Timur	3.418	1.108	3	69	359	-	36
3. Kupang	3.954	1.028	57	67	360	3	78
4. Timor Tengah Selatan	3.281	1.016	82	64	300	2	39
5. Timor Tengah Utara	3.465	1.198	33	139	186	18	88
6. Belu	5.612	2.082	105	33	14	1	37
7. Alor	2.362	830	16	5	19	-	3
8. Lembata	2.030	393	13	37	60	1	14
9. Flores Timur	2.552	661	32	53	82	10	86
10. Sikka	6.512	1.900	120	128	490	4	169
11. Ende	2.307	754	63	47	272	8	159
12. Ngada	2.864	1.270	29	222	156	3	4
13. Manggarai	11.854	1.051	14	102	384	-	42
14. Rote Ndao	3.016	493	21	10	116	-	-
15. Manggarai Barat	4.097	1.735	13	16	282	61	642
16. Sumba Tengah ¹	-	-	-	-	-	-	-
17. Sumba Barat Daya ¹	-	-	-	-	-	-	-
18. Nagekeo ¹	-	-	-	-	-	-	-
19. Manggarai Timur ¹	-	-	-	-	-	-	-
20. Sabu Raijua ¹	-	-	-	-	-	-	-
21. Malaka ¹	-	-	-	-	-	-	-
22. Kota Kupang	28.839	9.829	97	354	1.387	14	372
Jumlah	88.854	26.548	727	1.464	4.634	129	1.775

Catatan: ¹Data masih tergabung dengan kabupaten induk sebelumnya

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur

BAB IV

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI LAUT

Selain transportasi darat, moda transportasi laut juga menjadi sarana transportasi yang penting yang menghubungkan kabupaten/kota di Provinsi NTT yang tersebar dalam beberapa pulau besar yang ada di NTT seperti, Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, Pulau Alor, Pulau Lembata, dan Pulau Sabu. Seluruh pelabuhan di NTT melayani pelayaran dalam negeri, sedangkan pelabuhan yang paling sering melayani pelayaran luar negeri adalah Pelabuhan Labuan Bajo-Manggarai Barat.

Secara umum, kegiatan pelabuhan terdiri dari bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan keberangkatan serta kedatangan penumpang, untuk pelayaran dalam negeri maupun luar negeri. Ulasan berikut memberikan gambaran dan perkembangan transportasi laut yang ada di Provinsi NTT selama tahun 2022.

4.1 Kunjungan Kapal

Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah indikator yang dapat menggambarkan tingkat aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data gros tonase (GT) akan sangat bermanfaat sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung dan dapat melengkapi informasi frekuensi kunjungan kapal.

4.1.1 Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri

Pada tahun 2022, kunjungan kapal pelayaran dalam negeri di pelabuhan yang tersebar di Provinsi NTT tercatat sebanyak 48.831 unit atau mengalami peningkatan sebesar 3,81 persen dibandingkan 2021 yaitu sebanyak 47.040 unit. Dengan volume total 21,82 juta GT atau turun sebesar 4,79 persen dibanding dengan tahun 2021.

Jumlah kunjungan kapal yang paling banyak menurut pelabuhan di Provinsi NTT tahun 2022 yaitu di Pelabuhan Labuhan Bajo - Kabupaten Manggarai Barat, yaitu sebanyak 20.503 atau 41,99 persen dari total kunjungan kapal di Provinsi NTT. Jumlah ini meningkat sangat besar jika dibandingkan dengan tahun 2021, di mana jumlah kunjungan kapal di Labuhan Bajo hanya sebanyak 8523 unit atau 18,12 persen dari total kunjungan kapal di Provinsi NTT tahun 2021. Peningkatan jumlah kunjungan kapal ini disebabkan mulai dibukanya perjalanan setelah adanya pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 pada Tahun 2020-2021.

Tabel 4.1.1 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Jumlah Kapal (Unit)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Timur	Waingapu	709	1,45
Kupang	Bolok Kupang	1.459	2,99
Timor Tengah Utara	Wini	206	0,42
Belu	Atapupu	514	1,05
Alor	Kalabahi	2.435	4,99
Lembata	Lewoleba	3.672	7,52
Flores Timur	Larantuka	7.751	15,87
	Waiwerang - Terong	2.678	5,48
	Mananga	1.979	4,05
Sikka	Maumere (Lorensay)	537	1,10
	Wuring	534	1,09
Ende	Ende Ippi	616	1,26
Ngada	Aimere	190	0,39
Manggarai	Kendidi Reo	985	2,02
Rote Ndao	Baa / Rote	523	1,07
	Pante Baru	746	1,53
	Papela	32	0,07
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	20.503	41,99
Sumba Barat Daya	Waikelo	658	1,35
Nagekeo	Marapokot	315	0,65
	Maumbawa	4	0,01
Manggarai Timur	Mborong	-	-
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	767	1,57
Kota Kupang	Tenau Kupang	1.018	2,08
Jumlah		48.831	100,00

Sumber: BPS, Survei Transportasi 2022

4.1.2 Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri

Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 30 kunjungan kapal pelayaran internasional bersandar di tiga Pelabuhan di NTT, yaitu Pelabuhan Waingapu – Sumba Timur, Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat dan Pelabuhan Marapokot – Nagekeo. Sebanyak 28 kapal bersandar di Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat dan masing-masing 1 kapal bersandar di Pelabuhan Waingapu dan Pelabuhan Marapokot. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2021, jumlah kapal yang berkunjung mengalami peningkatan sebesar 30,43 persen, dimana pada tahun 2021 kapal pelayaran internasional yang mengunjungi Nusa Tenggara Timur sebanyak 23 kapal.

Tabel 4.1.2 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Jumlah Kapal (Unit)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Timur	Waingapu	1	3,33
Kupang	Bolok Kupang		-
Timor Tengah Utara	Wini		-
Belu	Atapupu		-
Alor	Kalabahi		-
Lembata	Lewoleba		-
Flores Timur	Larantuka		-
	Waiwerang - Terong		-
	Mananga		-
Sikka	Maumere (Lorensay)		-
	Wuring		-
Ende	Ende Ippi		-
Ngada	Aimere		-
Manggarai	Kendidi Reo		-
Rote Ndao	Baa / Rote		-
	Pante Baru		-
	Papela		-
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	28	93,33
Sumba Barat Daya	Waikelo		-
Nagekeo	Marapokot	1	3,33
	Maumbawa		-
Manggarai Timur	Mborong		-
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua		-
Kota Kupang	Tenau Kupang		-
Jumlah		30	100,00

Sumber: BPS, Survei Transportasi 2022

4.2 Pergerakan Penumpang

Transportasi laut merupakan salah satu moda transportasi yang digunakan untuk mendukung mobilitas penduduk yang semakin tinggi, terutama untuk provinsi yang kabupaten/kota-nya tersebar di beberapa pulau seperti Provinsi NTT. Selain itu, Transportasi laut cenderung digunakan karena harganya yang lebih murah dibandingkan dengan Transportasi udara. Tingginya pemakaian jasa Transportasi laut tercermin dari banyaknya penumpang yang datang atau berangkat di suatu pelabuhan.

4.2.1 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri

Pada tahun 2022, jumlah penumpang kapal pelayaran dalam negeri yang datang di seluruh pelabuhan di Provinsi NTT mencapai 1.669.184 orang, sedangkan jumlah penumpang yang berangkat mencapai 1.716.143 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan masing-masing 68,49 persen dan 69,72 persen jika dibandingkan dengan tahun 2021, di mana penumpang datang sebanyak 990,6 ribu orang dan penumpang yang berangkat sebanyak 1,01 juta orang. Peningkatan jumlah penumpang ini sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan kapal dalam negeri di Provinsi NTT.

Jika dilihat menurut pelabuhan, pada tahun 2022, pelabuhan dengan jumlah penumpang datang dan penumpang berangkat tertinggi adalah Pelabuhan Larantuka – Kabupaten Flores Timur, yaitu penumpang datang sebanyak 440.531 orang atau 26,39 persen dari total penumpang datang di seluruh pelabuhan di Provinsi NTT, dan penumpang berangkat sebanyak 464.093 orang atau sebesar 27,04 persen.

Tabel 4.2.1 Jumlah Penumpang Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Timur	Waingapu	38.331	2,30	58.655	3,42
Kupang	Bolok Kupang	107.440	6,44	139.998	8,16
Timor Tengah Utara	Wini	251	0,02	534	0,03
Belu	Atapupu	10.158	0,61	10.103	0,59
Alor	Kalabahi	46.168	2,77	46.783	2,73
Lembata	Lewoleba	98.056	5,87	89.827	5,23
Flores Timur	Larantuka	440.531	26,39	464.093	27,04
	Waiwerang - Terong	32.187	1,93	31.461	1,83
	Mananga	27.555	1,65	16.905	0,99
Sikka	Maumere (Lorensay)	53.752	3,22	64.544	3,76
	Wuring	-	-	-	-
Ende	Ende Ippi	53.256	3,19	49.715	2,90
Ngada	Aimere	56.779	3,40	42.629	2,48
Manggarai	Kendidi Reo	6.655	0,40	3.701	0,22
	Baa / Rote	47.452	2,84	62.614	3,65
Rote Ndao	Pante Baru	110.462	6,62	87.041	5,07
	Papela	1.870	0,11	2.675	0,16
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	279.173	16,73	274.498	16,00

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat Daya	Waikelo	12.386	0,74	12.777	0,74
Nagekeo	Marapokot	973	0,06	978	0,06
	Maumbawa	-	-	-	-
Manggarai Timur	Mborong	-	-	-	-
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	31.047	1,86	29.262	1,71
Kota Kupang	Tenau Kupang	214.702	12,86	227.350	13,25
Jumlah		1.669.184	100,00	1.716.143	100,00

Sumber: BPS, Survei Transportasi 2022

4.2.2 Pergerakan Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri

Berdasarkan Tabel 4.2.2, pada tahun 2022, jumlah penumpang kapal pelayaran internasional yang datang ke NTT sebanyak 196 orang melalui Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat. Sementara itu, jumlah penumpang kapal pelayaran internasional yang berangkat dari NTT sebanyak 190 orang juga melalui Pelabuhan Labuan Bajo – Manggarai Barat.

Tabel 4.2.2 Jumlah Penumpang Pelayaran Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Timur	Waingapu	-	-	-	-
Kupang	Bolak Kupang	-	-	-	-
Timor Tengah Utara	Wini	-	-	-	-
Belu	Atapupu	-	-	-	-
Alor	Kalabahi	-	-	-	-
Lembata	Lewoleba	-	-	-	-
Flores Timur	Larantuka	-	-	-	-
	Waiwerang - Terong	-	-	-	-
	Mananga	-	-	-	-
Sikka	Maumere (Lorensay)	-	-	-	-
	Wuring	-	-	-	-
Ende	Ende Ippi	-	-	-	-
Ngada	Aimere	-	-	-	-
Manggarai	Kendidi Reo	-	-	-	-

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Penumpang (Orang)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rote Ndao	Baa / Rote	-	-	-	-
	Pante Baru	-	-	-	-
	Papela	-	-	-	-
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	190	100,00	196	100,00
Sumba Barat Daya	Waikelo	-	-	-	-
Nagekeo	Marapokot	-	-	-	-
	Maumbawa	-	-	-	-
Manggarai Timur	Mborong	-	-	-	-
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	-	-	-	-
Kota Kupang	Tenau Kupang	-	-	-	-
Jumlah		190	100,00	196	100,00

Sumber: BPS, Survei Transportasi 2022

4.3 Bongkar Muat Barang

Jumlah barang yang dibongkar pada tahun 2022 mencapai 2,34 juta ton atau turun sebesar 50,57 persen dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 4,74 juta ton. Bongkar barang terbanyak terjadi di Pelabuhan Ende Ippi – Ende, yaitu sebanyak 453 ribu ton atau 19,34 persen dari total bongkar barang yang terjadi di NTT. Bongkar barang paling sedikit terjadi di Pelabuhan Papela – Rote Ndao, yaitu sebesar 2.426 ton atau 0,1 persen.

Sementara itu, jumlah barang yang dimuat dari seluruh pelabuhan untuk pelayaran dalam negeri di Provinsi NTT tahun 2022 adalah sebanyak 0,85 juta ton atau turun sebesar 10,12 persen dibanding tahun 2021 yang sebanyak 0,94 juta ton. Muat barang terbanyak terjadi di Pelabuhan Ende Ippi – Ende, yaitu sebanyak 247 ribu ton atau sebesar 29,16 persen dari total muat barang yang terjadi di NTT. Muat barang paling sedikit terjadi di Pelabuhan Papela – Rote Ndao, yaitu hanya sebesar 4 ton.

Tabel 4.3 Jumlah Bongkar Muat Barang Pelayaran Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi NTT, 2022

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Bongkar		Muat	
		Jumlah (Ton)	Persentase (%)	Jumlah (Ton)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Timur	Waingapu	264.270	11,29	6.286	0,74

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Bongkar		Muat	
		Jumlah (Ton)	Persentase (%)	Jumlah (Ton)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kupang	Bolak Kupang	167.564	7,16	234.698	27,69
Timor Tengah Utara	Wini	63.438	2,71	28.390	3,35
Belu	Atapupu	248.178	10,60	30.942	3,65
Alor	Kalabahi	33.058	1,41	6.388	0,75
Lembata	Lewoleba	73.899	3,16	15.222	1,80
Flores Timur	Larantuka	155.272	6,63	136.215	16,07
	Waiwerang - Terong	10.784	0,46	118	0,01
	Mananga	36.465	1,56	6.008	0,71
Sikka	Maumere (Lorensay)	61.232	2,61	5.090	0,60
	Wuring	33.954	1,45	4.515	0,53
Ende	Ende Ippi	452.958	19,34	247.140	29,16
Ngada	Aimere	8.992	0,38	5.464	0,64
Manggarai	Kendidi Reo	173.998	7,43	25.994	3,07
Rote Ndao	Baa / Rote	48.086	2,05	468	0,06
	Pante Baru	18.743	0,80	18.464	2,18
	Papela	2.426	0,104	4	0,00
Manggarai Barat	Labuhan Bajo	110.687	4,73	13.566	1,60
Sumba Barat Daya	Waikelo	83.259	3,56	3.400	0,40
Nagekeo	Marapokot	30.506	1,30	326	0,04
	Maumbawa	3.700	0,16	1.000	0,12
Manggarai Timur	Mborong	-	-	-	-
Sabu Raijua	Sabu Seba - Raijua	83.024	3,55	41.400	4,88
Kota Kupang	Tenau Kupang	177.138	7,56	16.509	1,95
Jumlah		2.341.631	100,00	847.605	100,00

Sumber: BPS, Survei Transportasi 2022

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Suprapto No.5 Kupang 85111
Telp. (0380) 826289; 821755 - Fax. (0380) 833124
Email: bps5300@bps.go.id